



Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)

Volume 9 (2): 219-229, November (2022)

Website <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>

Email: jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id

(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)



naskah diterima: 15/10/2022, direvisi: 17/04/2023, disetujui: 17/04/2023

EVALUASI CIPP PADA PROGRAM PENDIDIKAN KOMUNITAS RELAWAN ANAK SUMATERA SELATAN DI KECAMATAN KERTAPATI, KOTA PALEMBANG

Erma Regina Yudicia, Yanti Karmila Nengsih

Universitas sriwijaya

ermareginaym@gmail.com, yantikarmilanengsih@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil evaluasi CIPP dalam program pendidikan yang diadakan oleh Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan (RASS) Jenis penelitian adalah penelitian evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua umum, sekretaris umum, relawan pengajar dan peserta didik dalam Program Pendidikan oleh Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan (RASS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Evaluasi konteks, analisa kebutuhan belajar sesuai dengan kebutuhan dan partisipasi warga belajar. Komunitas berhasil mengidentifikasi dan menentukan konteks dalam program pendidikan, hanya saja masih perlu strategi dalam keaktifan dari peserta didik; 2) Evaluasi masukan, kemampuan komunitas dalam menyediakan sumber belajar dan merencanakan sumber belajar cukup baik. Namun, dari segi perencanaan pendanaan perlu dikaji lagi untuk sumber dana tetap; 3) Evaluasi proses, dalam pelaksanaan pembelajaran pada program harus ditegaskan kembali tentang pengadaan jadwal yang sifatnya bukan fleksibel, melainkan terstruktur baik bagi pengajar maupun peserta didik; 4) Evaluasi hasil, program pendidikan dapat tetap dilanjutkan meskipun masih terdapat beberapa hal dan kebijakan yang masih perlu dikembangkan dan dibenahi seperti komunitas harus segera merancang strategi pendanaan tetap dan pedoman belajar pada program pendidikan yang lebih terarah agar seluruh komponen belajar dapat memaksimalkan fungsinya.

Kata kunci: Program Pendidikan, Komunitas RASS, Evaluasi CIPP, Peserta Didik.

Abstract: This study aims to find out how the results of the CIPP evaluation in the education program held by the South Sumatran Child Volunteer Community (SSCV). This type of research is an evaluation study of the CIPP (Context, Input, Process, Product) model developed by Stufflebeam with a qualitative approach. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The subjects in this study were the general chairman, general secretary, volunteer teachers and students in the Education Program by the South Sumatran Children Volunteer Community (RASS). The results showed that: 1) Context evaluation, analysis of learning needs according to the needs and participation of learning citizens. The community has succeeded in identifying and determining the context in the education program, it's just that they still need a strategy in the activity of the students; 2) Evaluation of inputs, the ability of the community in providing learning resources and planning learning resources is quite good. However, in terms of funding planning, it is necessary to review again for fixed sources of funds; 3) Process evaluation, in the implementation of learning in the program, it must be reaffirmed about holding

a schedule that is not flexible, but structured for both teachers and students; 4) Evaluation of results, education programs can be continued even though there are still some things and policies that still need to be developed and to be addressed as the community must immediately design a fixed funding strategy and learning guidelines for more targeted education programs so that all learning components can maximize their functions..

Keywords: *Education Program, Community of SSCV, CIPP Evaluation, Student.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan semua bidang penghidupan manusia di Indonesia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, teknologi, keamanan, keterampilan, berakhlak mulia, kesejahteraan, budaya dan kejayaan bangsa. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sistem pendidikan nasional adalah suatu upaya perencanaan matang dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar aktif baik itu oleh peserta didik maupun para pendidik.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 pasal 1 pendidikan non formal adalah jalur pendidikan yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang diluar Pendidikan formal. Pada akhir tahun tujuh puluhan pendidikan non formal merupakan salah satu studi ilmu kependidikan. Istilah pendidikan didunia internasional kala itu adalah pendidikan sosial (*social education*), pendidikan sepanjang hayat (*life long education*), pendidikan abadi (*permanent education*), pendidikan pembaharuan (*recurrent education*), pendidikan masyarakat (*community education*), pendidikan informal (*informal education*), pendidikan massa (*mass education*), pendidikan perluasan (*extention education*), pendidikan berkelanjutan (*continuing education*) dan pendidikan orang dewasa (*adult education*).

Berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga membahas keterlibatan dan peran masyarakat dalam terlaksananya pendidikan di negara ini. Baik pada pelaksanaan pendidikan formal maupun non formal. Dengan keberadaan pusat belajar dan kelembagaan edukasi non formal di masyarakat. Selain itu, peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan (Pasal 54 ayat 1). Komunitas juga mengambil peran dalam terlaksananya pendidikan khususnya dalam jalur pendidikan non formal.

Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan (RASS) merupakan salah satu komunitas kerelawanan yang bergerak di bidang kerelawanan dan pendidikan. Komunitas yang berada di Kota Palembang ini sudah lama mengepakan sayap kerelawanan. Awal mula terbentuknya

Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan dari kesadaran berbagai kalangan anak muda atau yang biasa disebut dengan RASS yang memiliki kepedulian terhadap anak-anak (khususnya anak jalanan). Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan (RASS) hadir sebagai wadah untuk anak muda yang terpanggil jiwanya sebagai relawan.

Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan (RASS) berupaya memberikan perhatian dan pendidikan yang layak kepada anak-anak marjinal melalui beberapa divisi yang saling melengkapi fungsi tugas masing-masing. Pada kerangka kepengurusan beberapa divisi tersebut adalah divisi Humas (Hubungan Masyarakat), divisi Pemberdayaan Manusia Organisasi (PSDMO), divisi Sosiopreneur (Sosial dan Ekonomi), divisi Kominfo (Komunikasi dan Informasi), divisi Pendidikan. Anak-anak marjinal yang menjadi peserta didik binaan komunitas di bina dan di bimbing dalam sektor Pendidikan khususnya agar mencerminkan perilaku sebagai harapan bangsa. Melalui pendidikan yang dilandasi dengan komunikasi yang baik antara penyampaian teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari, pendidik memiliki tanggung jawab penuh dalam merealisasikan hal tersebut. Hal tersebut dapat dilihat sebagai hasil dari salah satu program kerja unggulan Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan yang sudah berjalan lebih dari tiga tahun ini.

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa masih ditemukannya remaja dengan status anak jalanan yang terlihat belum memprioritaskan pendidikan dalam kehidupan muda mereka. Terlihat di daerah tempat lokasi penelitian berlangsung masih ditemukan kasus remaja memilih putus sekolah dan melanjutkan bekerja, terlibat kenakalan remaja, kriminalitas yang dilakukan remaja, pergaulan bebas hingga pernikahan dini. Padahal jika di lihat dari sejarah pembentukan program sudah berlangsung lebih dari tiga tahun ini jika ditinjau dari sasaran seharusnya memiliki hasil signifikan yang dapat dilihat. Dalam menanggapi dua fenomena yang bertolak belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi terkait program pendidikan yang sudah dirintis oleh Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan khususnya di daerah Kertapati.

Dalam konteks hasil pada sebuah program dapat dilihat dari apa yang tercapai selama proses berlangsungnya program tersebut. Dalam program pendidikan keberhasilan dalam sebuah program dapat diadakan evaluasi program. Kegiatan evaluasi program sebagai bagian dari program pendidikan yang perlu di optimalkan. Evaluasi tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga penilaian terhadap konteks, input maupun proses dan hasil kualitas pembelajaran itu sendiri. Manfaatnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan selanjutnya akan terjadi peningkatan kualitas dalam program pendidikan tersebut.

Terdapat banyak model evaluasi yang dapat dilakukan dalam mengevaluasi sebuah

program pendidikan. Salah satu model evaluasi program tersebut adalah model evaluasi program CIPP (*Context, Input, Process and Product*). Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam pada 1996. Dalam evaluasi program CIPP mengevaluasi program dari empat sisi, yaitu konteks, input, proses dan produk. Stufflebeam menyatakan model evaluasi CIPP memiliki fungsi sumatif dan fungsi formatif. Menurut Stufflebeam & Coryn, (2014), fungsi formatif berupa informasi yang diperoleh untuk mengembangkan atau memperbaiki program dan penyajian informasi memenuhi peran pengambilan keputusan sebagai bentuk fungsi sumatif.

Dengan mengangkat isu pendidikan oleh Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan (RASS) dalam program pendidikan tersebut melewati waktu pelaksanaan yang cukup lama khususnya pada anak usia sekolah di Kecamatan Kertapati menjadi latar belakang peneliti untuk lebih lanjut mendalami kasus ini melalui penelitian tentang “Evaluasi CIPP Pada Program Pendidikan Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan Di Kecamatan Kertapati, Kota Palembang”.

METODE PENELITIAN

Pada program pendidikan yang dilakukan oleh Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan (RASS), peneliti akan meneliti apakah aspek hasil bukanlah aspek tunggal yang hendak dicapai tapi melibatkan sebuah proses program. Oleh karena itu Context Input Process Product (CIPP) dipilih sebagai model dalam evaluasi program pendidikan yang dilakukan oleh Relawan Anak Sumatera Selatan (RASS). Jenis penelitian secara umum terdiri atas 2 jenis, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian evaluasi melalui pendekatan kualitatif dalam mengevaluasi Program Pendidikan Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan Di Kecamatan Kertapati, Kota Palembang dengan model evaluasi CIPP.

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Metode pengumpulan data pada penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan model Miles dan Huberman dalam Prastowo (2012: 242) yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Untuk mencapai akurasi yang tepat peneliti menggabungkan ketiga metode pengumpulan data dalam menghimpun data lebih lanjut setelah menggunakan triangulasi (gabungan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan pelaksanaan Program Pendidikan Relawan Anak Sumatera Selatan Di Kecamatan Kertapati, Kota Palembang, dapat diperoleh suatu informasi mengenai empat indicator evaluasi, yaitu:

Evaluasi Konteks (*Contex*)

Adapun Berdasarkan hasil termuan di lapangan diketahui bahwa sebelum program pendidikan dari Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan (RASS) dilaksanakan, pihak komunitas melalui ruang gerak Divisi Pendidikan terlebih dulu melakukan analisa kebutuhan belajar peserta didik di tempat mereka melaksanakan program, Kecamatan Kertapati, Kota Palembang. Dari beberapa pilihan pengadaan program pendidikan, Divisi Pendidikan memilih untuk melakukan pengajaran di wilayah tersebut. Perencanaan program pendidikan dilakukan oleh Divisi Pendidikan, namun untuk teknis lapangan seperti mengajar Divisi Pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayatullah (2021) mengungkapkan bahwa Divisi Pendidikan memanfaatkan sumber daya manusia relawan dari divisi lain tentu dengan pembekalan agar paham saat memberikan materi pada peserta didik.

Materi yang dibawakan dalam program pendidikan terbilang sederhana dan mudah dipahami sesuai dengan target usia peserta didik di Kecamatan Kertapati, Kota Palembang. Para pengajar yang tergabung dalam relawan berasal dari kalangan muda dan mahasiswa. Fauzi (2021) menyebutkan tidak hanya memberikan materi, namun juga pengajar dituntut untuk dapat membentuk karakter peserta didik. Setiap pertemuan menciptakan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan secara bertahap. Selain karena pemahaman pengajar, peserta didik di Kecamatan Kertapati, Kota Palembang juga mudah menerima dan memahami materi tersebut.

Hal tersebut dibahas dalam penelitian Ali (2019) dari partisipasi peserta didik dalam setiap pertemuan. Peserta didik dalam program pendidikan aktif dalam bertanya dan menjawab soal atau tugas yang diberikan. Walau awalnya tidak langsung partisipatif, perlahan peserta didik terbuka terhadap pengajar. Untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, pengajar di rumah pintar Kecamatan Kertapati, Kota Palembang mengadakan permainan di sela-sela pembelajaran. Permainan yang bersifat mendidik dan membantu mengaktifkan fungsi motoric peserta didik. Kegiatan program pendidikan tidak dilaksanakan setiap hari dengan alasan

sebagai pertimbangan antara jeda waktu bermain dan waktu belajar peserta didik di usia anak-anak.

Paulson (Muryadi, 2017) mengartikan evaluasi konteks sebagai proses untuk memeriksa suatu program berdasarkan standar-standar nilai tertentu dengan tujuan membuat keputusan yang tepat. Dari program pendidikan oleh Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan (RASS) peneliti menemukan bahwa konteks yang terbentuk di awal sebelum pelaksanaan program adalah komunitas terlebih dahulu melakukan analisa kebutuhan. Yang mana analisa tersebut berfungsi sebagai gambaran ke depan dan memantapkan tujuan awal dari program pendidikan. Selanjutnya, barulah komunitas melalui Divisi Pendidikan memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada relawan yang bertindak sebagai pengajar dalam program pendidikan. Buah dari pemahaman peserta didik adalah adanya partisipasi baik dari peserta didik maupun pengajar, sehingga program pendidikan dapat berjalan hingga saat ini.

Evaluasi konteks dalam program pendidikan Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan (RASS), berdasarkan temuan di lapangan cukup terlaksana atau terpenuhi perihal mengumpulkan dan menganalisa kebutuhan untuk menentukan tujuan, prioritas serta sasaran dalam program. Cara komunitas untuk mengetahui kelemahan dari program pendidikan dengan indentifikasi dan analisa kebutuhan. Komunitas cukup berhasil menetapkan prioritas-prioritas apa yang dihadapi dengan program pendidikan dalam bentuk adanya sasaran program pendidikan yang jelas.

Evaluasi Proses (*Process*)

Dalam Dalam pelaksanaan pembelajaran program pendidikan yang dilaksanakan oleh Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan (RASS) di Kecamatan Kertapati, Kota Palembang, komunitas menjalankan prosedur yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang dirancang oleh Divisi Pendidikan. Pelaksanaan program pendidikan berlangsung 2 hari dalam seminggu. Materi yang dibawakan adalah keagamaan, matematika, IPA dan calistung. Lokasi pelaksanaan program yang biasa disebut Rumah Pintar oleh para peserta didik berupa bangunan terbuka bekas reruntuhan bangunan sekolah lama yang tak jauh dari lokasi pengajaran.

Salah satu subjek penelitian yang belum lama menjadi relawan tidak berkekespetasi bahwa lokasi ajar akan seperti demikian. Beliau juga menambahkan pemilihan jadwal mengajar yang diadakan selama dua hari dan tidak berturut-turut karena jadwal sesama relawan di luar kegiatan komunitas cukup beragam. Dalam penelitian terdahulu, Hidayatullah (2021) menyebutkan lokasi program pendidikan diadakan di dua tempat berbeda dengan jarak tempuh

yang cukup lama, sehingga komunitas membagi 2 sdm pengajar agar program di kedua lokasi dapat terlaksana.

Perkembangan terbaru yang di dapatkan peneliti terhadap program pendidikan adalah keaktifan baik dari pengajar maupun peserta didik lebih sering terjadi di Tanggabuntung di bandingkan tempat penelitian, Kecamatan Kertapati. Hal tersebut terlihat dari beberapa dokumentasi baik foto pelaksanaan dan jumlah surat masuk yang ditujukan kepada komunitas untuk melakukan kegiatan di Kecamatan Kertapati dibandingkan daerah Tanggabuntung. Penyimpanan dokumentasi dan berkas ditata dengan rapi, walaupun kegiatan dan pemberkasan hanya disimpan dalam bentuk *file digital* saja.

Menurut Petrus (2020), tujuan adanya evaluasi proses pada dasarnya untuk memeriksa kembali rencana yang telah ditetapkan dalam program. Peneliti memberi masukan bagi komunitas agar kesesuaian dan efisiensi pelaksanaan sesuai dengan tujuan awal program dibuat. Dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada di Ruumah Ajar Kecamatan Kertapati, Kota Palembang supaya para pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program pendidikan memaksimalkan peran masing-masing. Evaluasi proses yang dapat peneliti bahas menurut kondisi lapangan adalah pelaksanaan program masih perlu dimotifikasi oleh komunitas agar diadakannya monitoring dan evaluasi rutin setiap akhir pekan. Tujuannya agar saling menemukan dan memberi masukan yang dapat membantu internal komunitas, khususnya para relawan pengajar memberikan pengajaran yang sesuai atau memungkinkan adanya hal yang diubah pada pertemuan selanjutnya.

Menurut Mahmudi (2017), evaluasi proses memberi gambaran informasi dan pengambilan keputusan mengenai baik hingga buruknya penerapan program. Hal itu terlihat dalam kesesuaian rencana dana arah program, keberadaan konflik yang selama program berlangsung, kelemahan atau kekuatan materi, penganggaran dana serat etika juga dukungan seluruh pihak yang terlibat dalam program yang terus diawasi selama program berlangsung. Evaluasi dimaksudkan untuk memastikan proses yang terjadi dalam program pendidikan agar terus mengalami progres yang sesuai dengan perencanaan.

Evaluasi Produk (*Product*)

Berdasarkan *Community branding* muncul dari keberlangsungan sebuah program secara bertahap (Anafi, 2021). Tidak bisa dipungkiri sebagai bagian dari hasil kerja keras komunitas dalam melaksanakan program pendidikan semaksimal mungkin. Efektifitas program tidak hanya dirasakan oleh peserta didik saja, melainkan pihak-pihak di luar komunitas dapat merasakan

efektifitas tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan adanya kunjungan dan kolaborasi dari komunitas lain atau himpunan mahasiswa sebuah perguruan tinggi sebagai bagian dari tenaga pengajar pada beberapa kali pertemuan belajar. Program menjadi wadah pembelajaran dan pengalaman yang luar biasa baik dari pengajar maupun peserta didik.

Dari sisi peserta didik, keberadaan program membuat waktu belajar lebih produktif dibandingkan waktu bermain. Peserta didik lebih giat belajar, sehingga tenaga dan waktu tersalurkan pada kegiatan yang positif. Kinerja pengajar yang dapat disorot dari program ini adalah pengajar dapat menjalankan perannya dalam penyampaian materi ajar yang disambut dengan rasa ingin tahu dan keterbukaan dari peserta didik. Orang tua tidak perlu khawatir si anak akan melakukan kegiatan penyimpang atau kriminal. Semangat dan partisipasi juga datang dari peserta didik, selain belajar mereka juga sesekali di ajak bermain permainan edukatif dan menyenangkan.

Dalam penelitiannya Petrus (2020), evaluasi produk bertujuan untuk mengukur hasil di lapangan dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan. Dengan adanya hasil evaluasi tersebut, pemangku kebijakan lebih mudah untuk memutuskan selanjtnya program harus dihentikan, dimodifikasi atau tetap dilanjutkan. Penilaian terhadap kinerja pihak-pihak yang terlibat pada program pendidikan berupa pencapaian dalam memenuhi kebutuhan sasaran dari program pendidikan. Keberhasilan maupun keterbatasan dalam program ini peneliti dapat dari beberapa sumber dan sudut pandang pihak terkait.

Program pendidikan yang sudah berlangsung lebih dari 3 tahun ini secara bertahap dapat menekan angka kriminalitas dan putus sekolah di sebagian kecil wilayah Kecamatan Kertapati, Kota Palembang. Ada baiknya program tetap berlanjut ke depannya. Selain merupakan salah satu program kerja wajib dari komunitas. Menurut Fauzi (2021) sebagai alasan lain keberlanjutan program karena respon dari peserta didik maupun masyarakat lingkungan sekitar mendukung keberlangsungan program pendidikan. Keberlanjutan program tentu diiringi oleh kebijakan dari komunitas yang harus turut berkembang.

Komunitas dapat lebih meningkatkan ide, inovasi. Hal yang tidak boleh dilupakan yakni, optimalisasi sumber daya yang ada baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Penilaian terhadap kinerja pihak-pihak yang terlibat dalam program pendidikan berupa pencapaian dalam memenuhi kebutuhan sasaran dari program pendidikan. Keberhasilan maupun keterbatasan dalam program ini peneliti dapat dari beberapa sumber dan sudut pandang pihak terkait.

Secara umum evaluasi dengan model CIPP yang dilakukan dalam Program Pendidikan Komunitas RASS hanya sedikit mengalami permasalahan di tiap komponen terkait *context*, *input*, *process* & *product*. Namun demikian perlu tetap adanya perhatian lebih bagi pemangku kebijakan program maupun komunitas dalam pengembangan program dengan melakukan perencanaan program yang lebih terstruktur dan pembinaan relawan sebagai pendidik. Di sisi lain aspek legalitas dari komunitas dapat diperjuangkan agar menunjang kebutuhan-kebutuhan eksternal komunitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Salah satu model evaluasi yang dapat sekaligus merangkum fungsi formatif dan sumatif adalah model evaluasi CIPP. Evaluasi tersebut terhimpun dari empat komponen, yaitu evaluasi *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses) dan *product* (hasil). Dimana fungsi formatif dan penyajian informasi memenuhi peran pengambilan keputusan sebagai bentuk peran sumatif. Dalam program pendidikan Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan (RASS) di Kecamatan Kertapati, Kota Palembang peneliti mengevaluasi program berdasarkan 4 aspek dalam model evaluasi CIPP. Dalam evaluasi konteks (*context*), analisa kebutuhan belajar dalam program cukup baik dan mampu menjadi dasar untuk mengembangkan partisipasi dan pemahaman peserta didik selama program berlangsung. Dalam evaluasi masukan (*input*), terdapat catatan bagi program khususnya dari segi sumber dana yang tersedia. Mengingat program sudah berlangsung lebih dari setahun, sumber dana yang tetap dibutuhkan untuk menunjang pengembangan program dalam jangka panjang. Adanya sumber dana yang terjamin dan tetap mampu memaksimalkan perencanaan dan strategi pembelajaran dalam program. Dalam evaluasi proses (*process*), pelaksanaan pembelajaran program masih perlu dibedah ulang mengingat keadaan pandemi cukup mengubah pola belajar dan kehidupan sosial baik peserta didik maupun para anggota komunitas. Inovasi harus terus dikembangkan agar program dapat terus berlanjut. Serta dalam evaluasi hasil (*product*), program pendidikan berdampak bagi seluruh aspek yang terlibat dalam program. Fakta bahwa keberadaan program efektif dalam meminimalisir angka kriminalitas remaja dan putus sekolah menjadi salah satu poin kesuksesan pada program pendidikan. Program harus terus berlanjut dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur yang dibawa dari awal program berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

- a. Komunitas, selaku lembaga yang mewadahi diharapkan dapat mengoptimalkan lagi perencanaan dan pengelolaan seluruh sumber daya dalam program pendidikan di Kecamatan Kertapati, Kota Palembang baik secara kuantitas maupun kualitas.
- b. Relawan pengajar, diharapkan dapat mengembangkan bentuk pengajaran dalam program dan menentukan skala prioritas dalam bentuk manajerial waktu untuk program pendidikan di Kecamatan Kertapati, Kota Palembang.
- c. Peserta didik, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan keaktifan dan semangat belajar selama mengikuti Program Pendidikan Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan (RASS) di Kecamatan Kertapati, Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27(10).
- Annafi, M. F., Idi, A., & Fauzi, M. (2021). PERAN KOMUNITAS RELAWAN ANAK SUMATERA SELATAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PERCAYA DIRI ANAK JALANAN (STUDI KASUS DI KECAMATAN GANDUS KOTA PALEMBANG). *Jurnal PAI Raden Fatah*, 3(2), 186-200.
- Bungin, M. Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, John W., Vicki L. Plano Clark. 2007. Designing and Conducting Mixed Methods Research. Thousand Oaks: SAGE Publications
- Darma, T. S. M. IMPLEMENTASI PEMURIDAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK DALAM KELUARGA.
- Darodjat, D., & Wahyudhiana, W. (2015). Model evaluasi program pendidikan. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 1-23.
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara, 143.
- Hayati, N., & Suryono, Y. (2015). Evaluasi keberhasilan program taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 175-191.
- Hidayatullah, M. N., & Lukmawati, L. (2021). Perilaku Prososial pada Relawan Anak Sumatera Selatan. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(2).
- Indonesia, U. U. R. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Jaya, P. R. P., & Ndeot, F. (2019). Penerapan model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program layanan PAUD holistik integratif. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 10-25.
- KORAIMA, K., Suleman, Z., & Yanti, M. (2019). AKSI SOSIAL KOMUNITAS RELAWAN ANAK SUMATERA SELATAN (RASS) PADA ANAK JALANAN DI KOTA PALEMBANG (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Lazwardi, D. (2017). Implementasi evaluasi program pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 142-156.
- Mah Afifah, N. (2017). Reward dan Punishment bagi Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia MI.
- Mahmudi. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*, 6 (1).

- McDavid, J.C. & Hawthorn, L.L.R. Program Evaluation and Performance Measurement: an Introduction to Practice. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Nazir, M. (1988). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahardjo, M. (2011). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif.
- Ritonga, R., Saepudin, A., & Wahyudin, U. (2019). Penerapan model evaluasi kirkpatrick empat level dalam mengevaluasi program Diklat di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP), Lembang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 12-21.
- SAIDAH, M. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013 Dengan Menggunakan Model Evaluasi CIPP Di SMA Negeri 1 Kencong.
- Saleh. S. (2017). Analisis Data Kualitatif.
- SASKINANDA, S. (2018). STRATEGI KOMUNIKASI RELAWAN ANAK SUMATERA SELATAN DALAM MENGUBAH PERILAKU ANAK JALANAN DI BENTENG KUTO BESAKPALEMBANG (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (ed.). 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta: Jurnal LP3S
- Sukmadinata, S. N. (2005). Metode Penelitian. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulfemi, W. B. (2019). Modul Manajemen Pendidikan Non Formal.
- Syahrir, S., Supriyati, Y., & Fauzi, A. (2021). Evaluasi Dampak Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) melalui model CIPP pada Kinerja Dosen aspek Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.